



Media Title	Seputar Indonesia		
Head Line	Tol Atas Laut 775 Km Dikaji		
Date	4 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	17	Article Size	
Journalist	Heru Febrianto	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Tol Atas Laut 775 Km Dikaji

JAKARTA – Kementerian BUMN menggalang 19 perusahaan milik negara untuk bersinergi membangun jalan tol di pinggir pantai yang membentang dari Jakarta hingga Surabaya.

"Pada tahap awal kita meminta seluruh BUMN yang terlibat melakukan studi kelayakan yang ditargetkan rampung dalam enam bulan ke depan," kata Menteri BUMN Dahlan Iskan, seusai penandatanganan Nota Kesepahaman Persiapan Rencana Kerja Sama Pengusahaan Tol Atas Laut Jakarta-Surabaya, di Jakarta, kemarin.

Ke-19 BUMN tersebut adalah PT Jasa Marga Tbk; PT Adhi Karya Tbk; PT Waskita Karya Tbk; PT Wijaya Karya Tbk; PT Hutama Karya; PT Pembangunan Perumahan (PP) Tbk; PT Brantas Abipraya; PT Nindya Karya; PT Istaka Karya; PT Pelindo II; PT Pelindo III; PT Semen Indonesia Tbk; PT Krakatau Steel Tbk; PT Bank Mandiri Tbk; PT Bank BNI Tbk; PT Bank BRI Tbk; PT Bank BTN Tbk; PT Jamsostek; dan PT Taspem.

Menurut Dahlan, karena rencana pembangunan jalan tol Jakarta-Surabaya ini masih bersifat studi, maka belum bisa diungkapkan kepada publik teknis pembangunannya termasuk berapa besar biaya yang akan diinvestasikan. "Ini baru nota kesepahaman bahwa BUMN ini akan keroyokan untuk bersama-sama membangun tol Jakarta-

Surabaya," ujarnya.

Menurut dia, pembangunan jalan tol yang akan menyusuri garis pantai Pulau Jawa tersebut merupakan proyek mendesak yang harus direalisasikan. Setelah studinya selesai, Kementerian BUMN akan meminta izin kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar pelaksanaannya bisa lebih cepat.

Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) M Choliq menambahkan, didalam konsep awal, tol ini diproyeksi dibangun di atas laut dan darat sepanjang pesisir utara Jawa. Tol ini diproyeksi membentang sepanjang 775 km dengan melan investasi sekitar Rp150 triliun. "Konstruksi dan pendanaan mungkin, ini paling masalah regulasi. Jika diberi konsesi jangan sampai overlap. Panjangnya sekitar 775 km dan dananya bisa mencapai Rp150 triliun," kata Choliq.

Dahlan mengakui, masalah terbesar yang akan dihadapi dalam pembangunan tol Jakarta-Surabaya ini adalah soal pembebasan lahan. Meski demikian, ia optimistis permasalahan itu bisa dilalui mengacu kepada penyelesaian pembangunan jalan tol Bali yang melintas di atas

laut. Kemampuan BUMN menyelesaikan pembangunan jalan tol Bali sepanjang 12,7 kilometer, tegas dia, dapat dijadikan momentum untuk membangun tol serupa di Pulau Jawa.

"Tol Bali yang dapat diselesaikan dengan waktu lebih cepat, dan dibiayai murni BUMN maka dapat dijadikan patokan untuk dapat membangun infrastruktur yang serupa di wilayah lainnya," jelas Dahlan.

Dia meyakini bahwa proyek ini juga akan efektif mengatasi masalah kemacetan di beberapa wilayah di Pulau Jawa, sekaligus menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional karena terjadi peningkatan infrastruktur.

Sementara, Dirut PT Jasa Marga Tbk Adityawarman mengatakan, ide pembangunan jalan tol di atas laut Jakarta-Surabaya ini muncul ketika Menteri BUMN mengumpulkan semua BUMN yang terlibat dalam proyek Tol Bali. "Pada saat syukuran pada Senin (30/9), semua sepakat, bahwa tol Bali dapat dijadikan inspirasi untuk membangun tol Jakarta-Surabaya," paparnya.

Dia mengutarakan, jika studi selesai tepat waktu dan langsung mendapat izin dari pihak terkait, maka proyek tol Jakarta-Surabaya ini bisa diselesaikan dalam waktu sekitar tiga tahun. "Ini seharusnya masuk dalam proyek yang urgensinya tinggi, sehingga kalau ditunda-tunda maka bisa dibayangkan penambahan tingkat kemacet-

an di Pulau Jawa," ujarnya.

Adityawarman menuturkan, pertumbuhan ekonomi terus membaik tercermin antara lain dari peningkatan lalu lintas, harus diikuti dengan penambahan infrastruktur jalan yang diselesaikan pada waktu yang cepat dan tepat.

Terlepas dari itu, penyelesaian proyek tol di dalam negeri pada kenyataannya sering terhambat. Menteri Pekerjaan Umum (PU) Djoko Kirmanto belum lama ini mengakui, proyek pembangunan jalan Tol-Trans Jawa yang menjadi prioritas pun menemui banyak kendala. Bahkan, Djoko pesimistis proyek ini akan rampung pada 2015.

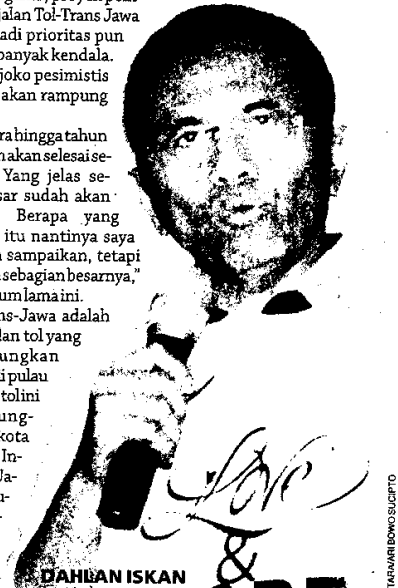
"Saya kira hingga tahun 2015 belum akan selesai seluruhnya. Yang jelas sebagian besar sudah akan nyambung. Berapa yang sudah jadi itu nantinya saya belum bisa sampaikan, tetapi pasti sudah sebagian besarnya," ujarnya belum lama ini.

Tol Trans-Jawa adalah jaringan jalan tol yang menghubungkan kota-kota di pulau Jawa. Jalan tol ini menghubungkan dua kota terbesar di Indonesia, Jakarta dan Surabaya melalui jalan tol. Tol sepanjang

sekitar 1.000 km ini melanjutkan jalan-jalan tol yang sekarang sudah ada, seperti Tol Cikampek, Cirebon, Semarang dan Surabaya, sedangkan sisaruas jalan tol yang akan dibangun adalah sepanjang 642,56 Km.

Djoko mengakui, kendala terbesar dalam proyek ini adalah pembebasan lahan. Banyak aspek yang harus ditempuh dalam proses pembebasan lahan milik kas negara maupun pribadi.

● heru febrianto



DAHLAN ISKAN

ITANWARIBOWO/SURPTO